

---

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN  
DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH DASAR**

**Reza Melinda<sup>1</sup>, Rismalinda<sup>2</sup>, Asmendri<sup>3</sup>, Milyasari<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batu Sangkar, <sup>4</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang**

[rezamelin12@gmail.com](mailto:rezamelin12@gmail.com)<sup>1</sup>, [rismalindalinda86@gmail.com](mailto:rismalindalinda86@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[asmendri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:asmendri@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>, [milyasari@uinib.ac.id](mailto:milyasari@uinib.ac.id)<sup>4</sup>

***Abstract:** The success of building the best learning community is influenced by the school principal's administration in further developing the implementation of education. This research aims to determine the school principal's regulatory program in further developing educational implementation in fostering the best learning community, the administrative style of regional heads in further developing learning progress in elementary schools, and the main obstacles in further developing learning progress in elementary schools. This research uses descriptive qualitative data collection techniques through observation, interviews and documentation studies with the research subjects being the school principal, deputy principal and teacher council. The research results show that: (1) The leading strategy program in further developing the implementation of educators begins with discussions between the head, deputy head and senior educators in preparing school programs ahead of the start of the new school year, involving educators according to the instructor's abilities and wishes, explaining similar work, complementing the framework and dynamics in the Teacher Working Group (KKG); (2) Elementary school administration style in forming and directing teachers using an educational style that is enlightening, consultative, participatory and delegative in guiding and influencing educators to achieve educational goals; (3) Obstacles faced by school principals in building a learning community, program preparation does not meet various existing requirements, the preparation of results affects the role of educators, there is a shortage of teaching staff with an unusual special curriculum, there is still a lack of facilities and infrastructure to assist learning.*

***Keywords:** Leadership, Principal, and Learning Community.*

**Abstrak:** Keberhasilan membangun komunitas belajar yang terbaik dipengaruhi oleh administrasi kepala sekolah dalam pengembangan lebih lanjut pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan program pengaturan kepala sekolah dalam mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan pendidikan dalam membina komunitas belajar terbaik, gaya administrasi kepala daerah dalam mengembangkan lebih lanjut kemajuan belajar di sekolah dasar, dan hambatan-hambatan utama dalam mengembangkan lebih lanjut kemajuan belajar di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta dewan guru. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: (1) Program strategi terdepan dalam pengembangan lebih lanjut pelaksanaan pendidik dimulai dengan diskusi antara kepala, wakil kepala dan pendidik senior dalam mempersiapkan program sekolah menjelang dimulainya tahun ajaran baru, melibatkan pendidik sesuai kemampuan dan keinginan instruktur, memaparkan pekerjaan yang serupa, melengkapi kerangka kerja dan dinamis dalam Kelompok Kerja Guru (KKG); (2) Gaya administrasi sekolah dasar dalam membentuk dan mengarahkan guru dengan menggunakan gaya pendidikan yang mencerahkan, konsultatif, partisipatif, dan delegatif dalam membimbing dan mempengaruhi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan; (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun komunitas pembelajaran, penyusunan program belum memenuhi berbagai persyaratan yang ada, penyusunan hasil mempengaruhi peran pendidik, kekurangan tenaga pengajar dengan kurikulum khusus yang tidak biasa, masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana untuk membantu pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Dan Komunitas Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia dalam suatu asosiasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Tanpa adanya variabel manusia suatu asosiasi tidak akan berjalan dengan baik. Suatu asosiasi akan benar-benar mau menjalankan administrasinya jika ditopang oleh SDM yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Sastradipoera (Suhardiman, 2012) “SDM untuk administrasi hierarki merupakan tindakan yang sepenuhnya penting, esensial dan lemah”. Oleh karena itu, aset manusia dewan merupakan hal yang prinsipil dalam seluruh pelaksanaan administrasi. Sekolah merupakan sebuah unit penting yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, program peningkatan sekolah hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengambil bagian dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya 2018). Kepala sekolah sebagai pionir tertinggi yang mempunyai daya tarik dan penentu kemajuan sekolah hendaknya mempunyai kemampuan mengatur, mempunyai tanggung jawab yang tinggi, dan mudah beradaptasi dalam menjalankan kewajibannya (Suarna, Dantes, dan Natajaya, 2013). Kepala sekolah yang berwenang harus mampu berupaya untuk lebih mengembangkan kinerja pendidik melalui program peningkatan staf pengajar (Matondang 2018). Oleh karena itu, karakter utama yang diutamakan adalah sifat dapat dipercaya sebagai pionir dan kemampuan memimpin organisasi yang mendidik (Mulyasa, 2004). Tentu saja sulit bagi seorang kepala sekolah untuk mempunyai pilihan melakukan berbagai hal di atas. Penting untuk membangun kerangka direktur sekolah yang bersertifikat, mulai dari pendidik yang baik, pendidik wali kelas yang baik, mentor ekstrakurikuler yang baik, ketua delegasi yang baik, dan pengalaman berbagai

kepala kegiatan sekolah intra-harian di sekolah. Hal ini sesuai dengan Pedoman Pendidikan Tenaga Kependidikan Umum Nomor 13 Tahun 2007 tentang Norma Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah hendaknya mempunyai kemampuan administratif yang diharapkan dapat mempunyai pilihan untuk memimpin sekolahnya agar menggunakan aset sekolah secara ideal (Pelayanan Publik). Instruksi, 2008: 8). Demikian pula sebagai kepala sekolah, dalam mengelola suatu sekolah, ia harus mempunyai pilihan untuk memilah-milah gurunya di sekolah tersebut dan dapat bekerja sama dengan para pendidik dan pekerja (Mulyasa, 2005). Oleh karena itu, kepala sekolah harus bisa menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekolah dan masyarakat (Solana and Mustika 2023). Oleh karena itu, setiap perkataan, kegiatan dan tindakan kepala sekolah hendaknya dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, karya nyata kepala sekolah juga harus mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti usaha, ketekunan, kegigihan, kewibawaan, kesungguhan, kehati-hatian, dapat dipercaya, mau menerima, rendah hati (straightforwardness), dan berbagai kegiatan penting lainnya. Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Prinsip Kemampuan Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu syarat yang tidak perlu diragukan lagi sebagai syarat seorang kepala sekolah adalah kemampuan administratif, yang mengandung arti bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melakukan manajemen skolastik pendidik dengan menggunakan pendekatan pengawasan yang baik dan benar. prosedur (Layanan Pelatihan Umum. 2008:10). Melalui pengawasan keilmuan yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan sifat skolastik pendidik akan meningkat dan pada akhirnya semakin mengembangkan kinerja guru.

Kepala sekolah merupakan salah satu bagian instruktif yang mempunyai dampak dalam pengembangan lebih lanjut perbaikan daerah di sekolah dasar. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun latihan pendidikan, organisasi sekolah, membentuk staf lain, dan menggunakan serta memelihara kantor dan sistem. Kepala sekolah belum bisa dibilang ideal dalam menciptakan dan mengarahkan pendidik, sehingga masih ada pendidik yang perlu disiplin dalam menjalankan kewajibannya, datang melebihi waktu yang diharapkan dan pulang lebih awal. Kondisi seperti itu menjadi permasalahan di lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: (1) Program kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan pembangunan komunitas Sekolah Dasar 25 Talang. (2) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan pembangunan

komunitas Sekolah Dasar 25 Talang. (3) Hambatan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan pembangunan komunitas Sekolah Dasar 25 Talang.

Kepemimpinan seseorang Kepala Sekolah Peran ini diasumsikan sebagai pendorong utama selama ini dilakukannya kerjasama antar individu dalam perkumpulan termasuk sekolah. Administrasi memberdayakan suatu asosiasi untuk bergerak dengan sengaja dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai Usman (2013) "Administrasi berdampak pada pemimpin untuk menggerakkan bawahannya agar patuh, sadar, tabah dan mudah diajak bekerja sama." Inisiatif adalah pusat dari dewan, menurut Siagian (Sagala, 2013) "Mengingat fakta bahwa otoritas adalah pendorong utama dari banyaknya aset dan perangkat (aset) yang dapat diakses oleh suatu asosiasi". Aset-aset tersebut dikarakterisasi menjadi dua bagian: (1) SDM; dan (2) non-SDM. Dalam mengkarakterisasi otoritas, menurut Brood (Kaswan, 2013), "Ada empat posisi otoritas: contoh yang baik, tugas perintis, tugas penyalaras, dan tugas penguatan." Penilaian serupa dikemukakan oleh Robins (Makawimbang, 2012) ada empat cara berperilaku inisiatif: 1. memesan, perintis menentukan apa dan kapan sesuatu selesai, tidak ada dukungan dalam navigasi; 2. kuat, khususnya ketua menjadi pendamping wakil-wakil dan menunjukkan minat terhadap mereka; 3. membuatnya lebih sederhana, lebih spesifiknya perintis memberikan bimbingan dan menyertakan perwakilan dalam pengarahan; 4. Arahan pencapaian, khususnya perintis mempunyai komitmen yang sama terhadap tujuan dan menunjukkan kepastian bahwa perwakilan dapat mencapainya; Gaya administrasi adalah sikap, perkembangan, atau penampilan yang dipilih seorang pemimpin dalam menyelesaikan kewajiban kekuasaannya. Gaya yang digunakan oleh seorang pionir adalah unik, bergantung pada keadaan dan keadaan inisiatifnya. Gaya inisiatif adalah standar perilaku yang menjadi tujuan individu ketika individu tersebut mencoba mempengaruhi cara berperilaku orang lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Karwati dan Priansa, (2013) gaya inisiatif adalah "contoh perilaku yang dikoordinasikan oleh pemimpin dan diketahui oleh berbagai kelompok ketika pemimpin mencoba untuk mempengaruhi kegiatan orang lain" Sebagai pemimpin memainkan peran penting dalam bekerja pada sifat pembinaan dalam organisasi pendidikan yang dipimpinnya, hendaknya perintis mempunyai keadaan sehingga perintis menuntaskan kewajiban dan kewajiban yang diberikan serta dapat bekerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Persyaratan yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan seperti yang dikemukakan Makawimbang, (2012) antara lain: "(a) Rendah hati dan sederhana;

(b) Bermanfaat; (c) Bersabar dan mempunyai kekuatan yang besar; (d) Menaruh persediaan pada diri Anda sendiri; (e) Asli, adil dan dapat diandalkan; (f) Siap ketrampilan". Untuk mengatasi hal tersebut, maka pengetahuan pemimpin harus berada pada tingkat yang lebih tinggi dari pengetahuan bawahannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Harun, (2009) "Kepala sekolah adalah seorang pengajar yang diberi tugas ekstra untuk memimpin sebuah sekolah. "Direktur sekolah juga disebut sebagai cikal bakal pendidikan di sekolahnya, walaupun kedua istilah ini tidak dapat dibedakan, namun mempunyai perbedaan satu sama lain." Kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagaimana ditunjukkan oleh Pedoman Pendidikan Umum Nomor 13 Tahun 2007 tentang Norma Pendidikan kepala sekolah/madrasah, yaitu (1) Karakter, (2) Administrasi, (3) Usaha, (4) Pengawasan dan (5) Sosial Menurut Suhardiman, (2012) kemampuan yang vital adalah "kemampuan karakter, administratif keterampilan, kemampuan kepeloporan, keterampilan administratif, dan keterampilan sosial. Kewajiban utama seorang kepala sekolah menurut Priansa dan Somad, (2014) "Terdiri dari menjadikan daerah belajar, perintis, direktur dan atasan. Kepala sebagai pembuat daerah belajar merupakan tanda kemampuan individu kepala sekolah kepala sekolah, yang pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai semangat belajar dan akan membantu seluruh warga sekolah untuk lebih mengembangkan penyelenggaraan sekolah. Kewajiban seorang kepala sekolah Menurut Karwati, (2013) Kewajiban pokok seorang kepala sekolah meliputi: "Membuat seorang kepala sekolah. mempelajari bidang perintis, direktur, dan manajer setempat". Kewajiban kepala sebagai pionir mencerminkan kewajibannya sebagai pelopor dan inspirasi. Sementara itu, kewajiban Anda sebagai pemimpin mencerminkan kewajiban Anda sebagai eksekutif. Tugas sebagai bos adalah untuk melakukan pengawasan, khususnya latihan-latihan mahir untuk mengerjakan sifat sekolah dan bagian-bagiannya secara keseluruhan. Eksekusi merupakan pengertian yang dipandang paling tepat untuk istilah eksekusi. Kata eksekusi sering diartikan sebagai pelaksanaan, prestasi kerja, atau penampilan kerja . Eksekusi yang hebat dapat dipengaruhi oleh kapasitas dan inspirasi. Menurut Supardi, (2013) "Eksekusi adalah suatu gerakan yang dilakukan untuk melakukan, menyelesaikan tugas dan kewajiban sesuai asumsi dan tujuan yang ditetapkan." Peningkatan pelaksanaan merupakan peningkatan dalam menampilkan panggilan sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman, (2012) "Panggilan adalah suatu tempat yang sesuai dengan makna yang menyertainya: (1) Melayani daerah setempat, merupakan suatu panggilan yang akan ditunaikan sepanjang perjalanan hidup. (tidak berkembang jabatan), (2) memerlukan bidang informasi dan kemampuan spesifik yang

---

melampaui jangkauan populasi secara keseluruhan (tidak setiap orang mampu mewujudkannya), (3) memerlukan persiapan unik dalam rentang waktu yang luas, (4) memiliki tanggung jawab terhadap posisi dan klien, dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan, (5) mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri (Di and Dasar 2013)

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan perkembangan komunitas di Sekolah Dasar 25 Talang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupaya mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memusatkan diri pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan data. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa: “penelitian kualitatif memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang pendidikan yang akan diteliti dan mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti”. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, semua diskripsi mengarah pada penyimpulan” (Sukmadinata, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 25 Talang sejak tanggal, 04 Januari s/d 04 April 2024. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dewan guru Sekolah Dasar Negeri 25 Talang. Pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan studi dokumentasi”.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diawali dengan musyawarah antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dan guru senior dalam menyusun program sekolah pada awal tahun ajaran baru, memperdayakan guru sesuai dengan kemampuan dan kemauan guru, menjalin kerja sama, melengkapi sarana prasarana serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG); Salah satu komunitas belajar bagi guru-guru di SDN 25 Talang adalah KKG (Kelompok Kerja Guru), KKG diadakan sekali dalam satu bulan setiap hari sabtu minggu kedua setiap bulannya. KKG di kelompok Talang ini terdiri dari 9 Sekolah Dasar yang berlokasi di area Talang dan

sekitarnya, 9 sekolah dasar tersebut antara lain SDN 01 Talang, SDN 02 Talang, SDN 09 Sungai Jernig, SN 10 Talang, SDN 13 Talang, SDN 24 Sungai Jernih, SDN 25 Talang, SDN 39 Talang dan SDN 43 Anau kadok talang. Kegiatan KKG ini adalah salah satu program yang dapat meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalan guru-guru, dengan adanya kebijakan kepala sekolah dalam pengadaaan anggaran khusus untuk biaya KKG ini maka setiap guru akan mendapatkan uang transport dan uang makan serta untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Jadi untuk mempertanggungjawabkan setiap jalannya kegiatan tersebut guru-guru harus memberikan laporan tentang kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan KKG tersebut kepada kepala sekolah. (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina, membimbing guru dengan menggunakan gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif dalam mengarahkan dan mempengaruhi guru untuk mencapai tujuan pendidikan; Kepala sekolah di SDN 25 Talang adalah seorang kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang instruktif, yaitu kepala sekolah yang secara aktif terlibat dalam memberikan arahan dan panduan kepada guru dan staf serta siswa. Kepala sekolah akan memberikan instruksi yang jelas tentang harapan dan standar yang harus dipenuhi, serta memberikan umpan balik dan bimbingan untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, kepala sekolah akan mendorong pengembangan keterampilan dan pengetahuan dengan menyediakan pelatihan yang diperlukan. Gaya kepemimpinan ini melibatkan adanya komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa untuk memastikan pemahaman yang baik demi mencapai tujuan bersama. (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar antara lain: program pelatihan belum mengakomodir semua jenis kebutuhan yang ada, hasil pelatihan belum mengimbas kepada kinerja guru-guru, kekurangan guru berpendidikan khusus luar biasa, masih kurang sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan di SDN 25 Talang, dari 12 orang guru mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat menentukan hasil pembelajaran yang ingin diraih oleh sekolah, selain itu dalam membangun komunitas belajar baik itu komunitas belajar bagi siswa maupun komunitas belajar bagi guru sangat membutuhkan kebijakan kepala sekolah yang berpihak kepada siswa dan guru. Dengan adanya kebijakan kepala sekolah yang berpihak kepada siswa dan guru maka proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan aman bagi murid dapat terwujud sesuai dengan harapan. Kepala sekolah SDN 25 Talang adalah termasuk salah seorang kepala sekolah

yang mampu membuat kebijakan yang berpihak kepada siswa dan guru, sehingga suasana pembelajaran di sekolah tersebut menyenangkan, aman, nyaman, dan berpihak kepada murid. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 25 Talang tersebut dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk membentuk komunitas belajar sekolah yang diketuai oleh salah seorang guru dan beranggotakan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam komunitas belajar ini terciptalah kolaborasi yang kuat antar guru-guru. Salah satu tujuan komunitas belajar di SDN 25 Talang ini adalah untuk merefleksikan semua kegiatan di kelas masing-masing dan menemukan solusi secara bersama untuk kemajuan kelas dan pendidikan siswa di SDN 25 Talang

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam membangun komunitas pembelajaran di sekolah dasar adalah sangat penting. Karena untuk menunjang proses pendidikan, sangat di butuhkan kebijakan kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah tersebut. Kebijakan tersebut hendaklah kebijakan yang berpihak kepada murid dan guru, karena dua modal ini merupakan modal yang sangat penting di sekolah. Jika guru merasa aman, nyaman di sekolah maka proses pendidikan tentu akan terlaksana dengan maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Di, Pegawai, and Sekolah Dasar. 2013. "PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA GURU DAN." 1(1): 70–84.
- Matondang, Asnawati. 2018. "Suatu Tinjauan Tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru." 1(02): 7–15.
- Solana, Muhammad Rifki, and Dea Mustika. 2023. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pendidikan." 4(1): 406–18.
- Wijaya, Hengki. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." (June).